PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19DI TK SERUNI SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
Helda
NPM: 1711070111

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19DI TK SERUNI SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
Helda
NPM: 1711070111

Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd
Pembimbing II: Kanada Komariyah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk dapat memahami judul proposal ini,adapun uraian dari beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, sebagai berikut:

1. Guru. guru adalahsemua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.[1]
2. Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memilikipola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), daya piker, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektul (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.[2]
3. Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.[2] Wabah COVID-19 pertama kali.dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.[3]

Jadi yang dimaksud dalam judul, "Strategi Guru Paud Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", adalah kegiatan

---

[1]Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27, https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218.

[2]Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

[3]Alexander E Gorbalenya, "'Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus – The Species and Its Viruses, a Statement of the Coronavirus Study Group,'" 11 februari, 2020, https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862.

berfikir untuk menguraikan suatu proses penentuan rencana guru dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun pada saat menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19).

B. Latar Belakang Masalah

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian.Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari penglaman yang lalu.[4] Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membatu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[5] Pembelajaran PAUD pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.[6] Jadi kesimpulannya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk memperoleh suatu keberhasilan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah[7]Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan

---

[4] Sobur Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003).

[5]baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010).

[6] Casper & Theiheimer, "Introduction To Early Chlidhood Education: Learning Together," *New York: Mcgraw-Hill*, n.d.

[7] Muhammad Fadlillahlm, *Desaint Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

selanjutnya. [8] Oleh karena itu, kita dapati Rasulluah SAW, melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada kedua orangtua sebagai tanggung jawab yang sempurna.Sesunguhnya Allah Swt telah memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua dalam firman-Nya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(Qs. At-Tahrim (66) : 6)

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi mereka. Anak merupakan masa keemasan atau disebut dengan *Golden Age*.Anak merupakan titipan dari Tuhan yang maha Esa untuk kita didik agar dapat menjadi manusia yang berguna dimasa depanya.*The Golden Age* atau usia keemasan seorang anak yaitu masa dimana anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dapat dikembangkan. Penanaman nilai-nilai kebaikan, karakter yang pada saatnya nanti akan membentuk kepribadian seorang anak sangat tepat bila dilakukan dalam rentang masa keemasan anak ini.

E. Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memilikirentang yang sangat berharga dibadingkan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya tengah

---

[8] mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[9] Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan rentang anak usia dini. Ada yang memandang jika rentang anak usia dini adalah 0 hingga 8 tahun . NAEYC (*Nattional Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan pra-sekolah, TK dan SD.[10]Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan diterapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1(Sisdiknas Pasal 28 ayat 1 UU No 20 Thn 2003).

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 halaman 1 disebutkan, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, dan untuk mengembangkan *fitrah* tersebut dalam solusi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari Orang tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli menyatakan bahwa pendidikankeluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.[11] Dalam pendidikan keluarga, yang paling berperan didalamnya adalah kedua orang tua, karena orang tua merupakan manusia yang terdekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Karena, anak yang diperhatikan secara terus menerus akan lebih jauh dan lebih baik tingkah lakunya dari pada anak yang tidak diperhatikan secara intensif. Didalam buku psikologi

---

[9]Mulyasa, *Manajement PAUD* (Bandung: Rosda, 2014).

[10]Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Jogyakarta: Gava Media, 2016).

[11]Nur uhbiyah Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: pustaka setia, 1998).

pendidikan karangan Sumardi Suryabrata dijelaskan bahwa "aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih suskses prestasinya dari pada memberikan perhatian secara spontan".[12]

Dunia saat ini sedang menghadapi sebuah bencana atau wabah virus yang sangat mematikan sebagaimana yang diberitakan oleh Kompas, yaitu virus *COVID-19* atau disebut *virus corona*.China melaporkan adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis *pneumonia* yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan.[13]

Sejak 3 Januari, China telah secara teratur memberi tahu WHO serta negara-negara dan wilayah terkait, Hong Kong, Makau, dan Taiwan, tentang wabah *pneumonia* tersebut.Perkembangan dan pelaporan secara teratur menjadi perhatian WHO.Akhirnya, lembaga kesehatan dunia tersebut mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 Januari 2020. Beberapa waktu kemudian, tepatnya 11 Februari 2020, WHO mengumumkan virus baru ini disebut "*Covid-19*".[14]Penyebaran *virus corona atau covid-19* ini memang sangat cepat sehingga kita juga harus memutus rantai virus tersebut, cara memutus rantai virus ini melalaui sering-sering mencuci tangan selama 20 detik, memakai masker bagi yang sakit ataupun sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. *Virus corona* atau *covid-*

---

[12] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

[13]Mela Arnani, "Kasus Pertama Virus Corona Di China Di Lacak Hingga 17 November 2019," Kompas, 2020, https://www.kompas.com/Tren/Read/2020/03/13/111245765/Kasus-Pertama-Virus-Corona-Di-China-Dilacak-Hingga-17-November-2019?Page+All.

[14]Ardi preyatno Utomo, "WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandmi Global," Kompas, 2020, https://www.kompas.com/Global/Read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page+all.

19 ini memang tidak membahayakan, dengan asal kita selalu waspada dengan cara memutus rantai virus tersebut. Penyerangan virus tersebut bisa melalui udara, benda, flu,dan lain-lain.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus D/Sease (Covid-19).Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan da-lam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-ha1 sebagai berikut: 1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan 2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.[15]Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Hamka Abdul Aziz dalam buku nya yang berjudul Karakter Guru Profesional menyatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang di menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.[16]

Berdasarkan anjuran dari pemerintah untuk dirumah saja maka baik itu yang bekerja ataupun sekolah dilakakukan dengan serba Online, anak-anak tetap belajar dirumah bukan berarti anak-anak dirumah untuk liburan sekolah namun anak-anak tetap melaksanakan tugas yang diberikan dari sekolah masing-masing. Melalui media online dalam pembelajaran sekolah sangat mudah dan dapat dijangkau, karena di era moderen ini tua,muda, anak-

---

[15] Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS 19," 2020.

[16]Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta Selatan: Al-Muardi Prima, 2016).

anak sudah memiliki media sosial, tetapi anak-anak juga tetap dipantauoleh orang tua masing-masing. Pada bulan april anak-anak dianjurkna oleh Mentri pendidikan untuk belajar melalui siaran Televisi.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini.Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi.Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi.Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring.

menurut (Darmawansyah, 2010) pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran di sampaikan harus disiapkan terlebih dahulu, metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi dari materi tersebut. hal-hal yang diperhatikan dalam pembelajaran adanya materi yang harus disiapkan oleh guru harus sesuai dengan urutan, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, apa saja media yang di rasakan membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai materi dan bagaimana evaluasi pembelajaran yang di gunakan.

Tabel 1
Kisi-Kisi Strategi Guru Paud Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pademi Covid-19

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Strategi guru pada proses pembelajaran di masa pandemi covid	Daring	a. Pembelajaran melalui zoom b. Pembelajaran melalui whatsaap c. Penugasan	1,2 3,4 5,6	2 2 2
	Luring	d. Kunjungan rumah	7,8,9, 10	4
	Jumlah		10	10

Sumber: Suhendro,E ''Pembelajaran Anak Usia Dini Di Golden Age'' Jurnal Ilmiah, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, (5 September 2020) Hal 133-140

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di paud seruni sukarame Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran diawali:

1. Guru mempersiapkan link sebelum zoom
2. Guru mengunjungi murid ke rumah, membagi 4 atau 5 anak akan dibagi dalam satu kelompok kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam satu minggu.
3. kegiatan pembelajaran di awali dengan sapaan, nyanyian, menbahas tema, dan topik
4. Diakhiri dengan memberika kesempatan pada anak untu menceritakan pengalam belajar melalui tanya jawab atau cerita.

Berdasarkan hasil wawancacara peneliti pada tanggal 16April2021 dengan Ibu Siti Nikmatus, selaku guru kelas TK Seruni Sukarame Bandar Lampung, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara Daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran. maka di gantikan dengan

pembelajaranLuring (Belajar dari Rumah) di mana guru mengunjungi murid kerumah dan membagikan murid menjadi 4 atau 5 anak akan dibagi dalam satu kelompok kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam satu minggu, agar memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mengukur sejauh mana anak bisa mengikuti pembelajaran yang di berikan.[17]

Penerapan berbagai pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.Penelitian ini mengkaji sejauh mana pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD dalam masa pandemi COVID-19.Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang, Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Seruni Sukarame Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK Seruni Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian ini adalah Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame KotaBandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Bandar Lampung”?

---

[17]Wawancara,Bu Siti Nikmatus, April 16, 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian, yaitu "Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Bandar Lampung".

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dicapai, maka pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat yang didapatkan penelitian ini antara lain :

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian tentang Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Kota Bandar Lampung.

   Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. **Manfaat Praktis**

   Hasil penelitian tentang Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Kota Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pengaruh strategi pemsaran terhadap volume penjualan, beberpa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raida Pakpahan dan Yuni Fitrianidengan judul Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi *Covid-19*.Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh pada kampus Universitas Bina Sarana Informatika Cabang Salemba 22 Jakarta Pusat, kelas 12.4A.07 ditengah pandemi

virus corona covid-19 berdasarkan bahasan diatas bisa disimpulkan bahwa pernanan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditenagh pandemi *virus corona covid—19* sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil penelitian in bisa disimpulkan meskipun Negara Indonesia sedang berjuang menghadapi pandemi *virus corona covid-19*, semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemjuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan dosen dan mahasiswa melalaui lama e-learning, whatsapp, google class, aplikasi zoom maupun youtobe dan pada akhirnya peneliti berharap semoga *virus corona covid-19* cepat berlalu, vaksin segera ditemukan, dunia pendidikan Indonesia bisa tetap maju bahkan dalam kondisi terulit sekalipun dan mahasiswa mahasiswi Indonesia tetap semangat mengapai cita-citanya segenap pengajar baik guru maupun dosen tetap semangat menyebarkan ilmu pengetahuan.[18]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi antoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, dengan judul Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beadaptasi dan merak mengahdap9i perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu, sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh dirumah dan ingin segera kesekolah bermain dengan teman0temannya, murid terbiasa berada disekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya, serta bertatap muka dengan para

[18] Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020): 30–36.

gurunya. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biayaya pembelian kuota internet bertambah, tekhnologi online mememrlukan koneksi jaringan ke internet TV dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan tekhnolgi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatanpembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Adanya wabah *covid-19* memaksa para guru harus menggunakan tekhnologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalaui jarak jauh dengan mengunakan tekhnologi. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orangtua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dnegan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahn biayaya yang harus dibayar oleh guru baik brupa material maupun non material.[19]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Hasanah, Ambar Sri lestari, Alvin Yanuar Rahman, Yudi Irfan Danil dengan judul, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi *Covid-19*.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaanpembelajaran online di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) sebagai solusi menekan penyebaran *covid-19* di lingkungan kampus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui telepon. Analisis datadilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian

---

[19] Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12, https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397.

menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnyakemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan kampus.[20]

4. Peneletian yang dilakukan oleh Ninik Rahayu Ashadi dengan judul Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTKI Pada Masa Pandemi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ex-post facto untuk mengetahui (1) hubungan pemanfaatan google clasroom terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa perangkat Lunak di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, (2) Hubungan antara kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Rekayasa perangkat Lunak diProgram Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, (3) hubungan pemanfaatan google classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak.Berdasarkan hasil penelitian (1) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) =0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.569, (2)Terdapat hubungan yangsignifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihatdengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.316,(3) Hasil korelasi X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadappemanfaatan google classroom dan kemandirian belajar

[20]Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659.

mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa padamata kuliah rekayasa perangkat lunak. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05(5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.511.[21]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Himmah Taulany dengan judul, Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada lembaga-lembaga PAUD yang mewakili jalur formal dan nonformal. Pedoman wawancara mendalam dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis manajemen proses pembelajaran pasca Covid-19 adalah empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu digunakannya metode blended learning dengan memadukan pembelajaran Luring (Belajar dari Rumah) dan luring (home visit). Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD.[22]
6. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu

---

[21] Ninik Rahayu Ashadii and Sutarsih Suhaeb, "Hubungan Pemanfaatan Google Classroom Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK Pada Masa Pandemi," *Media Elektronik* 17, no. 2 (2020): 46–51.

[22] Himmah Taulany, "Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES*, no. 2686 6404 (n.d.).

pelaksanaan pembelajaran Luring (Belajar dari Rumah) dimasa pandemi *Covid-19* dan pelaksanaan pembelajaran Luring (Belajar dari Rumah). Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode *survey* dan angket dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada waktu dan tempat penelitian, dan pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti kelas rendah sedangkan penulis meneliti kelas tinggi. Sedangkan Perbedaan dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penulis meneliti strategi guru pada taman kanak-kanak.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[23] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualititatif karena penelitian ini akan meneliti tentang strategi guru paud pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) Data yang terkumpul secara mendalam.[24]

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

---

[23]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jogyakarta: Teras, 2011).

[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.[25]

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data.Untuk mencari informasi maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup yang berkaitan dengan tujuan penelitian.sedangkan Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Meleong menyatakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.[26]Menurut Sugiono objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.[27]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah Guru di TK Seruni Kota Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang strategi guru pada proses pembelaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di TK Seruni yang berada di jl. pulau seribu B No. 117 WayDadi Sukarame, Kota Bandar Lampung.

b. Waktu penelitian

---

[25] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ibid.PT Remaja Rosdakarya, 2013).

[26]L. J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Penddikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Waktu penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti setelah pelaksanaan seminar proposal dilakukan.penelitian ini berlangsung pada tanggal 6 Januari 2022 sampai dengan 6 Februari 2022

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis sumber yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data mengenai informan

b. Data Skunder

Data Skunder ialah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukun informan primer yang telah di peroleh yaitu dari baihan pustaka, penelitian terdahulu, buku dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian pasti ada pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karateristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kulaitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara. Secara sederhana wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[28]Dalam penelitian ini mengunaakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum melakukan pengambilan data untuk mengetahui proses, kendala, dan

[28] Lexy Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

solusi dari kendala tersebut dalam pembelajaran di rumah yang peneliti teliti. Pada proses pengambilan data peneliti bertatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Guru dan Kepala sekolah di TK Seruni Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Observasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan mendengar langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan oarang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[29] Observasi ini juga peneliti lakukan untuk menggali informasi tentang proses, kendala, dan solusi dari kendala tersebut dalam pembelajaran di rumah yang peneliti teliti. Observasi dilakukan di TK Seruni Kora Bandar Lampung untuk melihat strategi Guru dan Kepala Sekolah di masa pandemic Covid-19.

c. Dokumentasi. Dokumentasi berisi tentang bukti foto, bukti chating grup *Watshapp* orang tua dan guru, bukti rekaman dan beberapa catatan yang dianggap mampu sebagai penguat bukti pada saat proses pengambilan data. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai proses, kendala, dan solusi dari kendala tersebut dalam pembelajaran di rumah yang peneliti teliti. Dokumentasi yang digunakan adalah data guru, data kepala sekolah, data siswa dan data profil sekolah.

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Mtodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

Tabel 2
Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19 Di TK Seruni Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Ya	Tidak
1	materi yang harus di siapkan		
2	metode pembelajaran sesuai dengan materi		
3	media dalam membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran		
4	evaluasi pembelajaran yang di gunakan		

Tabel 3
Pedoman Wawancara Pada Guru Dalampembelajaran Di Masa Pendemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Kotabandar Lampung

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara ibu memberikan strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19
2	Bagaimana cara ibu menerapan strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19
3	Bagaimana cara ibu memotivasi belajar anak dalam masa pandemi covid-19
4	Bagaimana cara ibu dalam membangun minat belajar anak agar pembelajaran berlangsung dengan baik

6. Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.Adapun maksud dari diskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang.

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verifikasi).[30]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[31]Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Ketika melakukan reduksi data ini peniliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.
b. *Data Display* (Penyajian Data). Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.64 Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan mencantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat

[30]Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, n.d.).
[31]Ibid.

mengambil kesimpulan. Data dalam penelitian ini, didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. *Conclusion drawing* (verifikasi).[32]

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi). Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan inter subyektif", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[33]

7. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi.Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh.Triangulasi adalah pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga cara pengecekan ulang yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data,dan triangulasi waktu.[34]

a. Triangulasi sumber. Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakan (*member chek*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

[32] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaWali Press, 2014).

[33] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitaif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Parian Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003).

[34] Sugiono, *Metode Penelitian*.

Misalnya mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap bener.

c. Triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih seger, dan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawacara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang sama atau berbeda.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung seperti fisiologi, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembagan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.[35]

Secara institusional pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak dan kecerdasan spritual.[36] Prespektif psikologi perkembangan, perkembangan anak diklasifikasikan menjadi:[37] Masa bayi yaitu masa sejak lahir sampai masa akhir tahun ke-2, Masa anak-anak atau masa kanak-kanak, yakni permulaan ditahun ke-3 sampai 6 tahun. Masa ini disebut juga masa anak usia dini karena anak ini mulai masuk kelompok bermain dan taman kanak-kanak dan Masa anak lanjut atau masa sekolah yakni usia 6 tahun sampai 13 tahun.

2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Landasan yuridis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat dalam amandemen Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 28 ayat 2 yaitu: “Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan, dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan

---

[35]Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Gramedia, 1998).
[36]Ibid.
[37]Ibid.

kekerasan". Selain itu Pemerintah Indonesia juga sudah menandatangani Konvensi Hak Anak melalui Kepres No. 36 Tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak. Pemerintah juga mengeluarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian ketujuh pasal 28 terdiri dari 6 ayat menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini meliputi semua pendidikan anak di usia ini apapun bentuk dan dimana terselenggaranya serta siapapun yang menyelenggarakan. PP No. 39Tahun 1992 mengenai peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional.[38]

Anak usia dini dilihat dari segi pemerataan kesempatan pemerolehan pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan jika anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan masih sangat rendah. Di tahun 2002 dari sekitar 26.172.763 anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang sudah mendapat layanan pendidikan dari berbagai program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baru sekitar 28% nya atau sekitar 7.343.240 anak. Untuk usia prasekolah yaitu usia 4-6 tahun masih ada sekitar 10,2 juta (83,8%) yang belum mendapat pelayanan pendidikan prasekolah. Rendahnya tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini diakibatkan dari rendahnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang pendidikan anak usia dini. Selain hal itu juga dikarenakan kurang sadarnya akan arti penting pendidikan pada anak usia dini.[39]

Pada saat anak dilahirkan ke dunia sudah dianugerahi oleh Tuhan berupa kelengkapan struktur otak yang sempurna namun baru mencapai kematangan setelah pengaruh adanya pendidikan di luarkandungan.Bayi yang baru lahir memiliki lebih dari 100 milyar sel otak.Sel otak inilah yang harus mendapatkan stimulasi dan dipelihara ssolusi jumlahnya terus bertambah. Stimulasi yang dilakukan diibaratkan sebagai pahatan yang kemudian bekerja membentuk sel otak sehingga

---

[38]Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

[39]Ibid.

otak dapat berkembang dengan baikKarakteristik Dasar Anak Usia Dini.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Fadlillah dan Lilif Mua[40]lifatu Khorida berikut ini adalah karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini.[41]

a. Bekal Kebaikan. Setiap anak selalu mebawa potensi baik yang dibawa sejak lahir dan itu merupakan bekal kebaikan yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa. Pada proses selanjutnya adalah lingkungan yang berperan aktif dalam memberikan penngaruh dan mengembangkan bekal kebaikan yang dibawa anak tersebut. Anak akan menjadi baik dan mempunyai sikap positif apabila lingkungannya mendukung akan hal itu dan sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung anak untuk bersikap positif maka bekal kebaikan yang dibawa anak akan sirna. Dengan bekal kebaikan yang dibawa anak sejak lahir inilah pada usia dini anak harus dibiasakan dengan hal yang baik mulai dari penanaman nilai agama yang kuat ssolusi potensi kebaikan anak mampu berkembang sebagaimana mestinya dan mampu menebar manfaat dengan sikap positif yang dimilikinya tersebut. Dengan demikian akan tertanam karakter yang positif dari dalam diri anak.

b. Suka Meniru. Anak adalah seorang peniru ulang, apapun yang ia lihat dan dengarkan itulah yang akan ditirukan oleh anak jadi tak heran jika ada anak yang suka meniru gerakan dan perilaku kedua orangtua atau lingkungan sekitarnya. Meskipun secara nalar anak belum mampu memilih dan memilih makna baik ataupun buruk namun bagi anak apapun yang membuat dirinya merasa senang itulah yang akan ia ikuti.Dalam hal ini, sudah seharusnya untuk memberikan dan menunjukkan sikap yang positif kepada anak baik dari ucapan maupun perbuatan yang selayaknya disesuaikan

---

[40]Ibid.

[41]Muhammad Fadlillah Dan Lilif Mualifatu Khaorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

dengan kondisi anak. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak untuk meniru dan mengikuti perbuatan yang positif.

c. Suka Bermain. Bermain adalah kegiatan wajib yang harus dilalui oleh anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sering terdengar istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Bukan hanya anak saja yang suka bermain namun kadang orang dewasa pun masih suka bermain, dalam konteks pendidikan karakter bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Bermain adalah bertujuan solusi anak dalam tetap kondisi senang dan tetap memperhatikan pelajaran. Dengan bermain diharapkan anak tidak malas, jenuh dan bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.Bermain adalah kegiatan dimana anak tidak akan melupakan masa bermainnya dan tidak pula meninggalkan pentingnya belajar pengetahuan melalui bermain.

d. Rasa Ingin tahun yang Tinggi. Anak usia dini memang memiliki karakter dasar rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu anak akan selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi bahkan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang kadang dianggap tidak penting bagi orang dewasa.Dalam keadaan yang seperti ini, tidak dibenarkan apabila orangua atau pendidik melarang anak untuk bertanya atau bahkan memarahi anak yang mengajukan suatu pertanyaan yang tiada habisnya. Sebagai orangtua maupun pendidik yang bijak ialah yang mampu memberikan jawaban yang baik, yang logis dan terus menjawab pertanyaan apa yang ditanyakan oleh anak. Jika dirasa pertanyaan anak terlalu panjang maka cara menghentikannya adalah dengan cara yang lembut dan halus misalnya dengan mengalihkan pertanyaan anak ke hal lain secara pelan-pelan. Dibalik ini semua anak menjadi lebih perhatian dengan sekitarnya dan anak akan semakin berkembang dengan karakter dasar yang dimilikinya**.**

B. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sejalan dengan pendapat Azhar, "menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan" [42] Sejalan dengan pernyataan Sagala "pembelajaran adalah mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".[43]

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui proses interaksi antar siswa dengan pendidik. dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

2. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rahmawati, "perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu,perencanaan memiliki peran

---

[42] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaWali Press, 2017).

[43] Nova Irawati Simatupang, "Efektivitas Pelaksanaan Pengajara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 197–203, http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/.

utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”.[44] Menurut Hamzah, “pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”.[45] Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto, “materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.[46] Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan

---

[44] Septiana Dwi Rahmawati, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang,” *Skripsi*, n.d., 17.

[45] Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 3998).

[46] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Proses Pembelajaran

Dalam Tsalasa, Ahmad Rohani menjelaskan, "pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan".[47] Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan Rahmawati, "menjelaskan proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan".[48]Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Siswa

Menurut Hamalik, "murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid"[49] Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan

---

[47] Ahmad Nashir Tsalasa, "Pembelajaran Bertaraf Internasional Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang (Study Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

[48] Rahmawati, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang."

[49] Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

2) Faktor Guru

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik.Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Menurut Sopian,"guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial"[50].

3) Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya.Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Menurut Hamalik, "Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya"[51]. Dari teori tersebut diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan perubahan

---

[50] Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10.

[51] Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar-mengajar.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi & Arifin, "sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan".[52]

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk "mengukur" sesuatu.Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.

Menurut Sugandi, "evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas" [53]. Sedangkan menurut Hamalik, "proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk menngamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar".[54] Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati

---

[52]Barnawi Arifin M, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).

[53]Dkk Sugandi, Ahmad, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2006).

[54]Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu solusi yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengerahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efesien secara hasil yang optimal.Pendidikan berorientasi pada pendidikan anak, yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.Anak belajar melalui bermain.Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu menjadi anak mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupnya kelak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu pada prinsip prinsip perkembangan.

Pertama, pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak.Dengan demikian, setiap pendidikan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.*Kedua*, dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.Anak belajar melalui mainan yang menyenangkan.*Ketiga*, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistemmatika kerja.*Keempat*, kegiatan pembelajaran berorientassi pada pengembangan kecakapan hidup anak , yaitu menjadi anak mandiri , disiplin , mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak

kelak. *Kelima*, pendidikan dilakukan secara bertahap dan berulang ulang dengan mengacu prinsip prinsip perkembangan anak.*Keenam*, dalam kegiatan bermain anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.[55]

Anak usia dini memiliki masa untuk bermain jadi untuk pembelajarannya sendiri anak-anak masih dengan belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, jika anak tersebut dituntut untuk belajar anak akan merasa jenuh, bosan dan tidak faham, Oleh karena itu di Pendidikan anak usia dini diterapkannya belajar sambil bermain agar anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreatifitas berpikirnya. Pembelajaran anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Proses pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar, agar proses belajar menjadi efektif. Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, kekeluargaan dan pengaruh kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegitan yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar.

D. Pembelajaran Dirumah Saat Wabah Covid-19

Virus *corona* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Syindrom* Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respratory Syndrom* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian laur biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease*-2019 (COVID-19).

---

[55] Muhammad Afandi Mukhtar Latif, zUkhairina, Ritazubaidah, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2013).

Dengan wabah *covid 19 atau virus corona* telah mengubah dunia pendidikan, yang semula anak belajar dan bermain bersama di sekolahan bertemu dengan Bpk/Ibu guru dan bertemu teman-teman, Namun karena ada wabah seperti ini kita diharuskan untuk mengikuti protokol pencegahan *covid 19 atau virus corona* ini, semua anak diharuskan untuk belajar dirumah. Sehingga pembelajaran pada anak dilakukan dengan daring atau jarak jauh dengan bimbingan orang tua.[56]

Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam surat edaran Mendikbud No 4 Thn 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disiance* (Covid-2019). Point 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakn dengan ketentuan : *Pertama,* belajar dari rumah melalaui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk keniakan kelas maupun kelulusan, *Kedua,* belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*, *Ketiga*, aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah, *Keempat,* bukti atau produk aktifitas belajar dari rumahdiberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skors atau nilai kuantitatif.[57]

Mulai hari senin, 13 April 2020, Telivisi Republik Indonesia (TVRI) akan menayangkan program baru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang

---

[56]Mela Arnani, "Mengenal Virus Corona, Masih Keluarga SARS Dan MERS Sebabkan Pneumonia," Kompas, 2020, https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/23/102537965/mengenal-virus-masih-keluarga-sars-dan - mers-sebabkan-pneumonia?page=all.

[57]SE mendikbud kemendikbud, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pnyebaran Covid19," kemendikbud, 2021, https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19.

bertajuk belajar dari rumah. program tayangan ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa, guru, maupun orang tua, selama masa belajar dirumah ditengah wabah *covid-19*. Program belajar dari rumah di TVRI akan di isi dengan berbagai tayangan edukasi, seperti pembelajaran untuk jenjang PAUD hingga pendidikan menengah, tayangan bimbingan untuk orang tua dan guru, serta kebudayaan diakhir pekan, yakni setiap sabtu dan minggu.

Untuk sementara, program ini direncanakan akan berjalan selama tiga (3) bulan juli 2020. Maka pemerintah juga mengharapkan program pembelajaran dari rumah dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyrakat di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun ataupun keterbatasan ekonomi. TVRI merupakan saluran gratis yang bisa dinikmati masyrakat diberbagai daerah dan bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi *covid-19*, ini merupakan respon cepat atas komplen masyrakat didaerah yang tidak memiliki akses internetdan masukan dari komisi X DPR saat rapat kerja pada 27 Maret lalu. Semangat program kita tetap merdeka belajar, tutur Mendikbud.[58]

E. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Thome, "pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaanya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video steraming online". [59] Menurut Bilfaqih & Qomarudin, "Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk

---

[58] kemendikbud, "Kemendikbud Hadirkan Program Tayangan Belajar Dari Rumah Di TVRI," kemendikbud, 2021, https://www.kemendikbud.go.id/main/block/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri.

[59] Kuartarto E, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkulihan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Indonsia Language Education and Literatur* 03, no. 01 (2017): 99–110.

mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar"[60]. Menurut Moore dkk,"pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran". [61]Menurut Bilfaqih, "dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan". [62] Pembelajaran daring memilki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar *(self regulated learning)*.

Berdasarkan pemaparan yang telah uraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas.Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

2. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanaakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati, "pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer".[63]

---

[60] M. N Bilfaqih, Y @ Qomarudin, *Esensi Pengmbangan Pembelajaran Daring* (Jogyakarta: Dee Publish, 2015).

[61]Analisis Proses et al., "845-Article Text-2291-1-10-20200820" III, no. 2 (2020): 75–79.

[62]Bilfaqih, Y @ Qomarudin, *Esensi Pengmbangan Pembelajaran Daring*.

[63]A rohmawati, "Fektivitas Pembelajaran," *Pendidikan Anak Usia Dinii* 09, no. 01 (2017): 15–32.

Menurut Warsita, sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah[64]

a. Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain,
b. Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring.
c. untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik.
d. untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar.
e. Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

3. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana, "Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". [65] Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media

---

[64]Warsita, "Peranan TIK Dalam Penyelenggaraan PJJ," *Teknodik* 9, no. 20 (2007): 41.

[65]Briliannur Dwi et al., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 3.

(*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak, "metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan"[66]Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik.Menurut Suparti (2014:58-59) "metode penugasan adalah metodepengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan".

Menurut Majid ,"perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan". [67] Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu:

a. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran.
b. Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

---

[66] Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

[67] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

c. Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
d. Penggunaan metode pembelajaran , suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar.
e. Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai.Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.Menurut Syarifudin, "teori kontruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai".[68] Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan mediadalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Menurut Dillon dkk, terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu[69]:

---

[68]Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34, https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072.

[69]P Sari, D. P., & Sutapa, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan

a. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen.
b. Kharakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif.
c. Kharakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring".

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan.Pelayanan dukungan belajar *(student support service)* perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar.Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan *(Criterian Reference Evaluation)* adil dan tidak kompromis.

4. Media Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao, "media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki

---

Jasmani Olahraga Dan Kasehatan (Pjok)," *Seminar Nasional Olahraga* 02, no. 01 (2019).

sehingga dapat mendorong proses belajar".[70] Menurut Yohana dkk, "salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring *(online learning)* merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT *(Information Communication Technology)*". [71] Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android, Laptop* ataupun komputer.

5. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Menurut Suhery dkk, pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: [72]

a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.

---

[70] Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 103, https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

[71] Sutisnawati Wiguna, R., "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 03, no. 02 (2020): 75–79.

[72] Roni Hamdani and Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang."

e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery dkk, kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT (Information Communication Technology)*.
e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik.Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring.Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smarthphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

DAFTAR RUJUKAN

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaWali Press, 2014.

Al-hamd, Muhammad Bin Ibrahim Dan Hamd Hasan Raqith. *Salah Kaprah Mendidik Anak*. Solo: Kiswah Media, 2010.

Ar-Rifai Nasib, M. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 3rd ed. Jakarta: Gema Insani Press, 21775BC.

Ardi preyatno Utomo. "WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandmi Global." Kompas, 2020. https://www.kompas.com/Global/Read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page+all.

Arifin M, Barnawi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Arikunto, Sobur. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003.

Ariyanti, Tatik. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaWali Press, 2017.

Ashadii, Ninik Rahayu, and Sutarsih Suhaeb. "Hubungan Pemanfaatan Google Classroom Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK Pada Masa Pandemi." *Media Elektronik* 17, no. 2 (2020): 46–51.

Aziz, Abdul, Isfaroh, Novi Kurnia Sari, and Yulianto. "Manajemen Strategi Pembelajaran Lembaga Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Management Of Early Childhood Institution Learning Strategies During The Covid-19 Pandemic." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 213–32. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal p-ISSN.

baharudin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Bilfaqih, Y @ Qomarudin, M. N. *Esensi Pengmbangan Pembelajaran Daring*. Jogyakarta: Dee Publish, 2015.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitaif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Parian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

Casper & Theiheimer. "Introduction To Early Chlidhood Education: Learning Together." *New York: Mcgraw-Hill*, n.d.

Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlioe, Agus Wedi. "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning." *Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu*

Pendidikan, Universitas Negeri Malang,JKTP Volume 1, (2020).
Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjamahan. Bandung, 2015.
Dwi, Briliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 3.
Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659.
Gorbalenya, Alexander E. "'Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus – The Species and Its Viruses, a Statement of the Coronavirus Study Group.'" 11 februari, 2020. https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862.
Hamalik, Omar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Muardi Prima, 2016.
Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 3998.
Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
"Hasil Observasi Disalah Satu Rumah Peserta Didik, Tanggal 25 Januari 2022," n.d.
"Hasil Observasi Peneliti Tanggal 18 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Dr. Komaria Kepala Sekolah TK Seruni Bandar Lampung, Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Dr.Khomaria Kepala Sekolah TK Seruni Bandar Lampung, Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Marsiani Wali Kelas B2 TK Seruni Bandar Lampung, Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Nik Wali Kelas A TK Seruni Bandar Lampung , Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Siti Nikmatus Wali Kelas B2 TK Seruni Bandar Lampung, Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Bu Siti Nikmatus Wali Kelas B2 TK Seruni Bandar Lampung, Tanggal 13 Januari 2022," n.d.
"Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Bu Ani , Tanggal 15 Januari 2022," n.d.
Heriyansyah, Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27. https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218.
Hewi, La, and Linda Asnawati. "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era

Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530.

Himmah Taulany. "Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES*, no. 2686 6404 (n.d.).

Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia, 1998.

kemendikbud. "Kemendikbud Hadirkan Program Tayangan Belajar Dari Rumah Di TVRI." kemendikbud, 2021. https://www.kemendikbud.go.id/main/block/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri.

kemendikbud, SE mendikbud. "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pnyebaran Covid19." kemendikbud, 2021. https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS 19," 2020.

"Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pedagogi* Volume 1, (2017): 1–4.

Kuartarto E. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkulihan Bahasa Indonesia Di Prguruan Tinggi." *Indonsia Language Education and Literatur* 03, no. 01 (2017): 99–110.

Kurniasih, Siti, and Rahimah Rahimah. "Penggunaan Power Point Interaktif Dalam Kegiatan Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Masa Pandemik Covid-19." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 233–49. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10028.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Lexy Moleong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Mela Arnani. "Kasus Pertama Virus Corona Di China Di Lacak

Hingga 17 November 2019." Kompas, 2020. https://www.kompas.com/Tren/ Read/2020/03/13/111245765/Kasus-Pertama-Virus-Corona-Di-China-Dilacak-Hingga-17-November-2019?Page+All.

———. "Mengenal Virus Corona, Masih Keluarga SARS Dan MERS Sebabkan Pneumonia." Kompas, 2020. https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/23/102537965/mengenal-virus-masih-keluarga-sars-dan - mers-sebabkan-pneumonia?page=all.

Meleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Muhammad Fadlillah Dan Lilif Mualifatu Khaorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Muhammad Fadlillahlm. *Desaint Pembelajaran PAUD*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Muhtadi, Ali. "Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Home Schooling) Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis." *Materi*, 2011, 7–14. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/11. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah (home schooling)-tinjauan teoritis dan praktis.pdf.

Mukhtar Latif, zUkhairina, Ritazubaidah, Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Mulyasa. *Manajement PAUD*. Bandung: Rosda, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

———. *Mtodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4, no. 2 (2020): 30–36.

Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia. "Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus 19," 2020.

Proses, Analisis, Pembelajaran Siswa, Berbasis Online, Di Kelas, and Rendah Pada. "845-Article Text-2291-1-10-20200820" III, no. 2 (2020): 75–79.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397.

Rahmawati, Septiana Dwi. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang." *Skripsi*, n.d., 17.

rohmawati, A. "Fektivitas Pembelajaran." *Pendidikan Anak Usia Dinii* 09, no. 01 (2017): 15–32.

Roni Hamdani, Acep, and Asep Priatna. "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (2020): 1–9. https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120.

Sari, D. P., & Sutapa, P. "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kasehatan (Pjok)." *Seminar Nasional Olahraga* 02, no. 01 (2019).

Simatupang, Nova Irawati. "Efektivitas Pelaksanaan Pengajara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 197–203. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10.

Sugandi, Ahmad, Dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, n.d.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

———. *Metode Penelitian Penddikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

"Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020, Pedoman Pelaksanaan Pelajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 Di Indonesia," n.d.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

Suwandi, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka

Arafah, 2014.

syaodih Sukmadinata. *Kurikulum Pembelajaran Kompotensi So*. Bandung: Yayasan kesuma Karya, 2004.

Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34. https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072.

Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

———. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jogyakarta: Teras, 2011.

Titisari, Arum. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Ba'dillah Press, 2002.

Tsalasa, Ahmad Nashir. "Pembelajaran Bertaraf Internasional Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang (Study Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)." Universitas Negeri Semarang, 2019.

Uhbiyah, Nur uhbiyah Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: pustaka setia, 1998.

Ulwan, Abdullah Nasil. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa, 2011.

———. *Tarbiyat Al-Aulad Fi Al-Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Warsita. "Peranan TIK Dalam Penyelenggaraan PJJ." *Teknodik* 9, no. 20 (2007): 41.

Wiguna, R., Sutisnawati. "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 03, no. 02 (2020): 75–79.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Jogyakarta: Gava Media, 2016.

Yusufhadi, Miarso. "'Teknologi Yang Berwajah Humanis.'" *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 09 (2007).

LAMPIRAN

Gambar 1.1 Melakukan wawancara kepada kepala sekolah TK Seruni Bandar Lampung

Gambar 1.3 Foto bersama kepala sekolah TK Seruni Bandar Lampung

Gambar 1.2 Melakukan wawancara terhadap guru TK Seruni Bandar Lampung

Gambar 1.4 Hasil anak saat belajar daring dari rumah

Pedoman Observasi Strategi Guru Paud Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Seruni Sukarame Bandar Lampung

No	Item	Skor Nilai			
		SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Anak mampu berkomunikasi baik dengan guru melalui aplikasi zoom				
2	Anak mampu memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru				
3	Anak mampu membuat vidio hafalan surat pendek yang didampingi oleh orang tua				
4	anak mampu mengirim gambar melalui whatsapp dan didampingi oleh orang tua				
5	Anak mampu membuat tugas yang di berikan oleh guru melalui vidio				
6	Anak mampu mengerjakan tugas di rumah dengan di dampingi oleh orang tua				
7	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
8	Anak mampu mencampurkan warna				
9	Anak mampu menempel geometrik				
10	Anak mampu mengelompokan bentuk sesuai ukuran				

Keterangan:

SB : Sangat baik, anak mampu melaksanaikan indikator dengan baik dan konsisten.

B : Baik, anak mampu menunjukan sikap sesuai indikator

C : Cukup, anak mulai menunjukan kemampuan indikator seperti diharapkan dan melaksanakan kegiatan dengan di bantu.

K : Kurang, anak belum mampu melakukian kegiatan sesuai indikator yang di harapkan.

RENCANA OUTLINE

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....
B. Latar Belakang Masalah .....
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....
D. Rumusan Masalah .....
E. Tujuan Penelitian.....
F. Manfaat Penelitian.....
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....
H. Metode Peneliian.....
I. Sistematika Pembahasan .....

BAB IILANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini .....
B. Pembelajaran Masa Covid-19.....
C. Pembelajaran *Homescholling* .....

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian .....
B. Temuan Penelitian.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Rekomendasi .....

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN